

Tantangan Pancasila Di Era Globalisasi

Keysialova Niswan Arva Desilva¹, Ibnu Sabiq Ar Raihan², Muhammad Nizar Aufa Farros³, Suparmi⁴

Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Boyolali, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: keysialovaniswan7@student.uns.ac.id

ABSTRACT

Sejarah Artikel:

Diterima 05-12-2025
Disetujui 15-12-2025
Diterbitkan 17-12-2025

Globalization has a broad impact on all aspects of life in Indonesia, including the values of Pancasila as the ideology and foundation of the state. The development of technology, communication, and cultural currents can pose serious challenges to the existence of the nation's core values that serve as the way of life of the Indonesian people. This study aims to analyze the influence of globalization and the resilience of Pancasila values, explain the implementation of Pancasila as the foundation of the state and the basis of defense, and formulate strategies for strengthening Pancasila values amidst the currents of globalization. The research method used is descriptive qualitative with a literature review approach. Data were collected from various relevant national scientific journals and analyzed qualitatively. The results of the study indicate that globalization has an impact on the movement of Pancasila values, especially in moral, social, and cultural aspects. However, Pancasila remains strategic as the nation's ideology. In conclusion, the strengthening and actualization of Pancasila values must be carried out continuously through education and policies, as well as the use of technology. Pancasila must always be maintained as a dynamic ideology that serves as the way of life of the Indonesian nation.

Keywords: Pancasila; Globalization; Ideology; Resilience; National Character.

ABSTRAK

Globalisasi membawa pengaruh yang luas terhadap seluruh aspek kehidupan yang ada di Indonesia, termasuk terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara. Perkembangan teknologi, komunikasi, serta arus budaya dapat menimbulkan tantangan serius terhadap keberadaan nilai-nilai luhur bangsa yang menjadi pandangan hidup masyarakat Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh globalisasi dan ketahanan nilai-nilai Pancasila, menjelaskan implementasi Pancasila sebagai dasar negara dan landasan pertahanan, serta merumuskan strategi penguatan nilai-nilai Pancasila di tengah arus globalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*literatur review*). Data dikumpulkan dari berbagai jurnal ilmiah nasional yang relevan dan dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi berpengaruh terhadap pergerakan nilai-nilai Pancasila, terutama pada aspek, moral, sosial dan budaya. Namun Pancasila tetap memiliki strategis sebagai ideologi bangsa. Kesimpulannya, penguatan dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pendidikan dan kebijakan, serta pemanfaatan teknologi, Pancasila harus selalu dipertahankan sebagai ideologi dinamis yang menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Pancasila; Globalisasi; Ideologi; Ketahanan; Karakter Bangsa.

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan suatu proses penyatuan internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, pemikiran, produk, dan aspek kebudayaan. Salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya globalisasi adalah kemajuan infrastuktur transportasi dan komunikasi, termasuk internet yang semakin mendorong saling ketergantungan ekonomi dan budaya (Studi et al., 2022). Globalisasi merupakan sebuah fenomena yang tidak dapat dihindari oleh bangsa mana pun, salah satunya Indonesia. Arus globalisasi dapat membawa suatu perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, dari segi ekonomi, sosial, politik, budaya, hingga teknologi.

Dalam konteks positif, globalisasi dapat memajukan teknologi, meningkatkan efisiensi ekonomi, memperluas jaringan komunikasi antarnegara, misalnya dalam aspek ekonomi, globalisasi mencakup perdagangan internasional, peningkatan partisipasi angkatan kerja dan perdagangan perekonomian suatu negara (Mendrofa et al., 2024). Namun, di sisi lain, globalisasi juga berpotensi melemahkan nilai-nilai luhur bangsa, terutama nilai-nilai yang ada pada ideologi bangsa sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia.

Arus globalisasi pada masa ini telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan budaya bangsa Indonesia. Kemudahan akses informasi menimbulkan kecenderungan melemahnya nilai-nilai pelestarian budaya, sementara kemajuan di bidang transportasi, telekomunikasi, dan teknologi turut menyebabkan berkurangnya minat masyarakat untuk melestarikan warisan budaya bangsa sendiri.

Pancasila merupakan ideologi bangsa yang menjadi pedoman hidup bagi masyarakat Indonesia. Pancasila memiliki peran krusial sebagai panduan yang dapat mengatasi konflik dan ketimpangan. Pancasila merupakan ideologi yang mampu menjembatani keberagaman yang ada di Indonesia, seperti budaya, agama dan tradisi (Muhamad et al., 2024). setiap warga negara di Indonesia harus bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada Pancasila, hal ini merupakan Pancasila sebagai cara pandang warga negara sebagai pedoman yang sesuai dengan norma. Pancasila yang terdiri atas lima sila bukan hanya fondasi hukum dan politik, melainkan nilai moral yang membentuk karakteristik bangsa Indonesia. Namun di tengah derasnya arus globalisasi yang membawa budaya asing dan nilai-nilai individualistik, muncul tantangan besar terhadap eksistensi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu Pancasila mulai diabaikan, yang dapat menyebabkan bangsa mengalami krisis moral, melemahnya rasa nasionalisme, meningkatnya konflik sosial, dan melemahnya jati diri nasional, kondisi ini memudahkan masuknya ideologi asing yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan.

Jika pengaruh globalisasi disikapi dengan bijak maka nilai-nilai Pancasila tetap kuat, tetapi sebaliknya, jika globalisasi diterima tanpa adanya penyaringan dan filter ideologis, maka nilai-nilai Pancasila akan melemah. Oleh karena itu tantangan utama globalisasi bukanlah menolak perubahan, melainkan bagaimana mengelola pengaruh global agar tetap selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Banyak penelitian sebelumnya hanya membahas pengaruh globalisasi secara umum terhadap budaya bangsa, tanpa menghubungkan langsung dengan ketahanan Pancasila, serta kurangnya penelitian yang menawarkan strategi konkret dalam memperkuat peran Pancasila sebagai ideologi dinamis yang mampu beradaptasi dengan perkembangan global. Dengan demikian penelitian ini diperlukan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis antara pengaruh globalisasi dan ketahanan nilai-nilai Pancasila.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana nilai-nilai Pancasila menghadapi arus dan tantangan globalisasi. Penelitian ini menjelaskan bagaimana implementasi Pancasila sebagai dasar negara di era globalisasi, penelitian ini juga menganalisis tantangan dan peluang Pancasila di era

globalisasi, dan mempertanyakan bagaimana Pancasila sebagai landasan pertahanan ideologi di era globalisasi. Selain itu, penelitian ini ingin mengungkapkan bentuk tantangan dengan cara menganalisis penguatan dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila di tengah arus globalisasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh globalisasi terhadap ketahanan dan implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi milenial, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi baik atau buruknya pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai Pancasila, menjelaskan konsekuensi sosial yang muncul ketika implementasi nilai-nilai Pancasila melemah, dan merumuskan strategi dan solusi untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara di era globalisasi.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji fenomena globalisasi dan dampaknya terhadap Pancasila sebagai ideologi nasional Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan, menginterpretasi, dan memahami secara mendalam aspek kualitatif dari globalisasi, tanpa melibatkan pengukuran kuantitatif atau eksperimen. Metode ini memungkinkan eksplorasi naratif terhadap interaksi antara globalisasi dan nilai-nilai Pancasila, bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai konsep globalisasi serta dampak positif dan negatifnya terhadap Pancasila.

Desain penelitian ini mengadopsi metode studi literatur (*literature review*) dengan fokus pada pengumpulan dan analisis data sekunder dari sumber-sumber ilmiah. Pendekatan ini memungkinkan sintesis informasi dari berbagai perspektif akademik tanpa melibatkan pengumpulan data primer di lapangan, yang bertujuan mendeskripsikan fenomena berdasarkan literatur yang ada. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui metode pengumpulan jurnal, yang melibatkan identifikasi, seleksi, dan ekstraksi informasi dari jurnal ilmiah yang relevan. Pencarian dan seleksi sumber data dikumpulkan dari basis data akademik.

Kata kunci utama yang digunakan meliputi "Pancasila", "Globalisasi", "Ideologi", "Ketahanan", "Karakter Bangsa". Kriteria inklusi mencakup artikel yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir (untuk relevansi kontemporer), peer-reviewed, dan berfokus pada konteks Indonesia atau global dengan implikasi bagi Pancasila. Kriteria eksklusi meliputi sumber non-akademik, artikel yang tidak tersedia secara penuh, atau yang tidak memiliki analisis mendalam. Setiap jurnal dan artikel yang dipilih diekstrak untuk informasi kunci, seperti definisi globalisasi, kasus studi dampak positif dan negatif serta argumen terkait Pancasila. Data dikumpulkan secara sistematis untuk merekam sumber, tema utama, dan kutipan relevan, memastikan akurasi dan menghindari bias subjektif.

Analisis data dilakukan secara kualitatif. Penelitian ini mematuhi prinsip etika akademik, termasuk atribusi sumber yang tepat, penghindaran plagiarisme, dan penggunaan data secara objektif. Sumber dirujuk sesuai dengan gaya citasi APA untuk menjaga integritas ilmiah. Metode ini diharapkan menghasilkan deskripsi yang mendalam dan berbasis bukti mengenai globalisasi dan implikasinya terhadap Pancasila, berkontribusi pada literatur ilmu sosial di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dan kajian literatur, disimpulkan bahwa globalisasi berpengaruh secara langsung terhadap pergeseran nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa masyarakat Indonesia. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa sebagian responden mengalami penurunan dalam penerapan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, nasionalisme, dan rasa tanggung jawab sosial akibat penetrasi budaya individualistic dan konsumtif dari luar negeri. Temuan ini menegaskan mengenai tantangan pada penerapan Pancasila di era globalisasi dan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar dapat mempertahankan karakteristik dari Pancasila.

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur

No	Nama Peneliti & Tahun	Subjek	Metode	Hasil Penelitian
1	Afdhali, D. R. dkk (2023)	Pancasila sebagai fondasi pertahanan negara melawan ideologi luar	Pendekatan kualitatif deskriptif	Pancasila berfungsi sebagai landasan ideologis untuk menjaga kedaulatan negara dari pengaruh ideologi asing.
2	Ambari, D. & Si, M. (2020)	Pendidikan Kewarganegaraan serta nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila	Kajian pustaka	Nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan lewat pendidikan kewarganegaraan supaya bisa membentuk warga negara yang berkarakter kuat.
3	Bahari, I. dkk (2024)	Penggunaan teknologi dalam menerapkan pendidikan Pancasila	Deskriptif kualitatif	Teknologi digital bisa jadi alat yang ampuh untuk menguatkan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa.
4	Fadhilah, E. A. & Dewi, D. A. (2022)	Penguatan nilai-nilai Pancasila di masa globalisasi	Kajian literatur	Globalisasi memang tantangan, tapi juga buka peluang untuk mewujudkan nilai Pancasila melalui pendidikan karakter.
5	Hasanah, N. & Cahyani, A. (2025)	Tantangan menerapkan Pancasila di zaman digital	Pendekatan kualitatif deskriptif	Zaman digital butuh inovasi baru untuk menanamkan nilai Pancasila supaya tetap cocok dengan generasi muda.
6	Kamlasi, A. Y. dkk (2025)	Pancasila sebagai dasar negara dan tantangan globalisasi	Kualitatif	Pancasila terbukti bisa jadi panduan andal menghadapi pengaruh budaya global dan liberalisasi nilai.
7	Wardhani, P. A. dkk (2022)	Pancasila sebagai landasan pertahanan negara	Kajian literatur	Nilai-nilai Pancasila bisa memperkuat semangat bela negara dan ketahanan ideologis bangsa Indonesia.
8	Mendrofa, A. G. dkk (2024)	Dampak globalisasi pada perilaku generasi milenial	Pendekatan kualitatif deskriptif	Globalisasi bisa menggerus nilai-nilai Pancasila, jadi perlu penguatan pendidikan moral dan karakter Pancasila.

9	Muhamad, A. dkk (2024)	Pancasila sebagai ideologi bangsa	Kajian pustaka	Pancasila berperan sebagai kesepakatan nasional untuk menjaga persatuan dan keragaman di Indonesia.
10	Muhammad, A. dkk (2023)	Pancasila dalam konteks kenegaraan	Deskriptif konseptual	Pancasila adalah dasar filosofis yang menyatukan dan mengarahkan pembangunan bangsa.
11	Nafisah, S. & Anggraeni, D. (2022)	Nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan nasionalisme	Kualitatif	Menerapkan nilai-nilai Pancasila bisa memperkuat semangat nasionalisme di tengah arus globalisasi.
12	Pretty, B. & Hati, P. (2024)	Tantangan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila	Kajian literatur	Dibutuhkan strategi yang sesuai konteks untuk menanamkan nilai Pancasila agar tetap relevan dengan tantangan global
13	Priwardani, A. N. dkk (2023)	Pancasila sebagai sistem etika	Kualitatif	Pancasila jadi dasar etika nasional yang mengatur hubungan antara individu dan negara.
14	Sebagai, P. & Negara, D. (2022)	Pancasila sebagai dasar negara	Pendekatan deskriptif normatif	Pancasila adalah sumber hukum tertinggi dan panduan dalam menjalankan negara.
15	Sholikhah, M. dkk (2023)	Peran Pancasila dalam mengantisipasi masalah bangsa	Kualitatif	Nilai-nilai Pancasila bisa jadi solusi untuk mengatasi konflik sosial dan moral di bangsa ini.
16	Putra, U. W. (2022)	Dampak globalisasi di Indonesia	Deskriptif kualitatif	Globalisasi bisa berdampak buruk pada karakter bangsa kalau nggak diimbangi dengan pemahaman nilai Pancasila.
17	Tiarylla, D. S. dkk (2023)	Pancasila sebagai dasar negara Indonesia	Kualitatif	Pancasila adalah fondasi utama untuk membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.
18	Wahyuni, T. dkk (2024)	Pancasila sebagai paradigma kehidupan berbangsa	Deskriptif kualitatif	Pancasila harus dijadikan acuan dalam membuat kebijakan sosial dan politik.
19	Yunita, T. dkk (2022)	Identitas lokal dan pelestarian budaya di era globalisasi	Kualitatif	Pancasila mendukung pelestarian identitas lokal sebagai bagian dari jati diri bangsa.
20	Zahro, A. H. dkk (2024)	Tantangan dan peluang Pancasila di era globalisasi	Kajian literatur	Pancasila menghadapi tantangan global tapi tetap penting sebagai ideologi yang mempersatukan bangsa.

Pembahasan

1) Pancasila Sebagai Dasar Negara di Era Globalisasi

Pancasila merupakan nama norma Republik Indonesia. Pancasila berperan sebagai ideologi nasional, yang menyatukan kehidupan nasional, dan membimbing perilaku nasional atau cara hidup masyarakat Indonesia (Sebagai & Negara, 2022). Dalam konteks ini, Pancasila merupakan sebuah

ideologi yang berfungsi sebagai kekuatan pemersatu yang mengarahkan seluruh aktivitas negara dan masyarakat agar dapat mewujudkan cita cita nasional yaitu keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Fungsi utama Pancasila sebagai ideologi dasar bangsa Indonesia adalah membentuk dan mengatur kehidupan bernegara, Pancasila ditetapkan pada UUD tahun 1945 yang memiliki kedudukan hukum untuk mengikat semua penduduk Indonesia (Tiarylla et al., 2023). Setiap kebijakan dan peraturan serta sistem pemerintahan harus berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila agar kehidupan bernegara sesuai dengan nilai-nilainya. Dalam era globalisasi, kedudukan Pancasila menjadi sangat penting untuk menjaga kedaulatan bangsa dari pengaruh ideologi asing yang mengancam jati diri nasional.

Sebagai sistem acuan ,kerangka berfikir, pola acuan pikir atau jelasnya sebagai sistem nilai yang dijadikan kerangka Landasan atau kerangkacara, kerangka arah dan tujuan Landasan dalam hal ini Pancasila dipergunakan sebagai petunjuk hidup sebagai pedoman hidup sehari-hari (Wahyuni et al., 2024). Pancasila mengajarkan keseimbangan antara hak, kewajiban serta tanggung jawab individu dan masyarakat. Dalam konteks globalisasi yang berkaitan dengan perkembangan teknologi dan kemajuan arus infomasi, Pancasila berperan sebagai acuan moral, norma dan etika agar masyarakat Indonesia tidak kehilangan jati diri dan berprinsip pada ideologi bangsa.

Pancasila sebagai sistem etika. Etika sendiri memiliki arti konsep yang behubungan dengan tindakan dan perilaku manusia khususnya apa yang dianggap salah dan benar, tetapi dilain arti Pancasila sebagai etika Pancasila merupakan landasan filosofis negara Indonesia dan menjadi pedoman tata kelola dan pedoman hidup bangsa (Priwardani et al., 2023). Sebagai landasan filosofis negara, Pancasila menuntun tata Kelola kehidupan bangsa agar selalu selaras dengan nilai-nilainya, dalam konteks globalisasi yang seringkali dintandai dengan krisis moral, konsumerisme, dan individualisme. Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter bangsa yang berintegritas.

Kedudukan Pancasila sebagai sumber dari segala hukum atau sumber tertib hukum maka setiap tatanan hukum harus bersumber dan tidak boleh bertentangan dengan Pancasila. Pancasila sebagai pandangan hidup. Nilai-nilai Pancasila yang telah diwariskan kepada bangsa Indonesia merupakan nilai sari dan puncak dari sosial budaya yang senantiasa melantasi Tata kehidupan sehari-hari, dan Pancasila sebagai dasar negara Sebagai dasar negara Pancasila tercantum di dalam alinea IV pembukaan UUD 1945 yang merupakan ideologi negara (Muhammad et al., 2023). Hal ini menjelaskan bahwa bahwa Pancasila berperan sebagai dasar normative bagi seluruh sistem hukum nasional.

Di era globalisasi ini, Pancasila berfungsi sebagai penjaga identitas nasional dan filter terhadap pengaruh ideologi asing, globalisasi membawa peluang terhadap kemajuan bangsa, tetapi juga membawa tantangan bagi bangsa. Dengan demikian Pancasila sebagai dasar negara di era globalisasi memiliki fungsi strategis. Pancasila tidak hanya berperan sebagai landasan normatif, tetapi juga sebagai kekuatan moral yang menuntun bangsa Indonesia menuju masyarakat yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2) Tantangan dan Peluang Pancasila di Era Globalisasi

Pancasila, sebagai ideologi negara Indonesia, mencerminkan nilai-nilai yang berasal dari khazanah budaya, spiritual, moral, dan sosial masyarakat serta bangsa Indonesia. Ideologi ini mewakili konsensus politik yang luar biasa, di mana para pendiri bangsa berhasil mengintegrasikan berbagai kepentingan ke dalam Pancasila, dengan pendekatan moderat yang menghindari ekstremitas antara model negara sekuler dan negara berbasis agama Tunggal (Kamlasi et al., 2025). Dalam konteks ini,

Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai fondasi identitas nasional, tetapi juga sebagai mekanisme harmonisasi yang memungkinkan keragaman Indonesia untuk berkembang secara seimbang, sehingga memperkuat kohesi sosial di tengah pluralitas etnis, agama, dan budaya.

Namun, sebagai dasar negara Indonesia saat ini, Pancasila menghadapi tantangan kompleks yang memerlukan perhatian mendalam. Tantangan utama adalah menjaga relevansi nilai-nilai Pancasila di era perubahan cepat dan globalisasi yang intensif, di mana masyarakat Indonesia semakin mudah mengakses informasi dari berbagai wilayah dunia. Hal ini menuntut upaya strategis untuk memastikan Pancasila tetap kompetitif dan mampu beradaptasi, sehingga dapat mempertahankan integritasnya sebagai panduan etika dan moral di tengah arus informasi global yang dinamis (Kamlasi et al., 2025). Pengembangan ini, misalnya, dapat melibatkan pendidikan berkelanjutan dan kampanye sosial untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari, memastikan bahwa ideologi ini tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang sebagai respons terhadap tantangan eksternal. Dengan demikian, Pancasila dapat terus berperan sebagai pilar stabilitas nasional yang adaptif, menghubungkan warisan budaya lokal dengan tuntutan globalisasi.

Budaya populer, melalui media massa seringkali memperkuat stereotip. Budaya populer, yang sering kali disebarluaskan melalui media massa, cenderung memperkuat stereotip dan norma-norma sosial yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Pancasila, seperti nilai-nilai keberagaman, persatuan, dan keadilan sosial. Hal ini dapat terlihat dalam representasi media yang menekankan perbedaan etnis, gender, atau kelas sosial secara eksesif, sehingga mendorong segregasi dan diskriminasi yang mengancam fondasi ideologis bangsa. Di sisi lain, media sosial, sebagai platform komunikasi yang kian mendominasi kehidupan sehari-hari masyarakat modern, memiliki potensi signifikan untuk mempercepat penyebaran informasi yang merusak kesatuan dan persatuan bangsa. Dengan algoritma yang memprioritaskan konten viral dan polarisasi, media sosial dapat memfasilitasi hoaks, propaganda, atau narasi kebencian yang memicu konflik antar kelompok, mengancam kohesi nasional, dan bahkan menginspirasi tindakan ekstrem yang bertentangan dengan semangat gotong royong dan Bhinneka Tunggal Ika. Fenomena ini menuntut intervensi edukasi dan regulasi yang lebih ketat untuk memitigasi dampak negatifnya terhadap integritas sosial Indonesia (Pretty & Hati, 2024).

Globalisasi menimbulkan tantangan substansial terhadap Pancasila, khususnya melalui munculnya individualisme dan materialisme yang berpotensi merusak nilai-nilai solidaritas dan identitas nasional. Prinsip-prinsip Pancasila yang sebelumnya menyatukan bangsa kini dihadapkan pada gelombang budaya asing yang berkembang dengan pesat. Meskipun demikian, era digital menyediakan peluang signifikan untuk merevitalisasi nilai-nilai Pancasila melalui platform teknologi kontemporer. Teknologi, terutama media sosial, dapat dimanfaatkan sebagai instrumen efektif untuk memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai mulia Pancasila kepada generasi muda dengan pendekatan yang lebih relevan dan menarik (Zahro et al., 2024).

Pancasila mengalami evolusi berkelanjutan dan telah berkembang menjadi konsep yang mendapatkan pengakuan internasional. Dalam konteks perkembangan Pancasila di era digital saat ini, nilai-nilai intinya juga rentan terhadap ancaman yang timbul dari kemajuan teknologi digital. Masyarakat kontemporer secara luas memanfaatkan teknologi digital untuk mengakses informasi dengan efisiensi tinggi, namun fenomena ini juga menimbulkan dampak negatif apabila informasi yang diperoleh bersifat palsu atau disinformasi. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan untuk mengadopsi Pancasila sebagai kerangka pedoman dalam menangani berbagai tantangan yang terus muncul di era digital ini (Hasanah & Cahyani, 2025).

3) Pancasila Sebagai Landasan Pertahanan Ideologi di Era Globalisasi

Globalisasi tidak hanya membawa kemajuan teknologi dan ekonomi, tetapi juga arus nilai-nilai dan ideologi asing yang dapat memengaruhi cara pandang, pola pikir, serta perilaku masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, penguatan ideologi Pancasila menjadi kunci utama dalam menjaga keutuhan dan identitas bangsa di Tengah derasnya pengaruh ideologi luar (Kewarganegaraan et al., 2022).

Dalam konteks globalisasi yang penuh dinamika dan tantangan Pancasila memiliki peranan yang sangat penting sebagai landasan pertahanan ideologi bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila yang termuat dalam pembukaan UUD 1945 memiliki kedudukan tertinggi dalam sistem norma hukum Indonesia dan berfungsi sebagai landasan pertahanan nasional. Nilai tersebut menjadi dasar dalam menghadapi berbagai ancaman global, baik yang bersifat ekonomi, politik, sosial dan budaya. Dalam sistem pertahanan nasional, Pancasila menjadi tokoh utama dalam menjamin keutuhan serta tegaknya NKRI. Dengan menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup dan pandangan bangsa, Indonesia dapat menjaga stabilitas serta ketahanan nasional dari ancaman ideologi asing.

Sejalan dengan itu, Dino Rizka Afdhali dan Irwan Triadi (2023) menjelaskan bahwa di era globalisasi, Pancasila sebagai ideologi mengalami ujian berat karena banyaknya ideologi luar yang berusaha masuk melalui media informasi dan teknologi. Ideologi luar tersebut berpotensi mengancam stabilitas nasional dengan mengubah tatanan masyarakat dan pandangan hidup bangsa. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila tetap mempertahankan eksistensinya sebagai ideologi yang mampu menjaga filter terhadap pengaruh ideologi asing. Hal ini karena Pancasila bersifat universal, inklusif, dan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati dirinya (Afdhali et al., 2023). Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai ideologi pertahanan nasional yang menjawab seluruh sistem politik, hukum, dan sosial di Indonesia.

Sementara itu, (Sholikhah et al., 2023) menjelaskan mengenai aspek filosofis dan historis dari kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan sumber kekuatan moral bangsa Indonesia. Pancasila merupakan kaidah negara yang bersifat tetap, kuat, dan tidak dapat diubah oleh siapa pun, termasuk lembaga legislatif hasil pemilu. Pancasila telah terbukti menjadi simbol persatuan bangsa yang multikultural, namun globalisasi membawa tantangan baru terhadap pemaknaan Pancasila. Oleh karena itu, pemerintah dan seluruh elemen bangsa perlu memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan, kebijakan publik, dan praktik kehidupan sehari-hari agar ideologi ini tetap menjadi ideologis bangsa Indonesia.

4) Penguatan dan Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila di Tengah Arus Globalisasi

Pancasila terdiri dari lima prinsip yang memberikan pedoman dan aturan tentang perilaku. Pancasila mencerminkan seperangkat nilai terpadu dalam kehidupan politik bangsa Indonesia, yaitu sistem nilai yang digunakan sebagai acuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Ambari & Si, 2020). Dalam era globalisasi ini, Pancasila berperan sebagai ideologi yang melawan pengaruh budaya asing agar tidak terpengaruh sehingga bangsa tetap kokoh dan tidak terombang ambing oleh arus global.

Menurut (Fadhilah & Dewi, 2022) Tantangan dari dampak negatif globalisasi tidak dapat dihindari lagi, karena budaya-budaya luar dapat mempengaruhi Indonesia tanpa dapat dicegah. Upaya penguatan nilai-nilai Pancasila meliputi:

1. Beragama hanya satu, dan bertaqwa serta tidak ada paksaan karena setiap orang berhak untuk memilih
2. Menghargai perbedaan dari banyaknya keberagaman

3. Patriotisme untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan
4. Memberikan nasihat tentang pelaksanaan kedaulatan rakyat oleh pemerintah
5. Membantu satu sama lain

Pancasila berfungsi sebagai fondasi negara, padangan hidup, dan ideologi bangsa. Nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan nasionalisme, meliputi: nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, permusyawaratan dan nilai keadilan (No et al., 2022). Globalisasi sering kali mengurasi nasionalisme karena budaya asing masuk tanpa adanya filter. Pancasila sebagai fondasi negara, berperan krusial untuk menjaga identitas nasional melalui nilai-nilainya. Aktualisasi ini dapat dilakukan melalui pendidikan dan kampanye nasional untuk mencegah arus globalisasi yang mengancam keutuhan bangsa.

Di era digital, perkembangan teknologi telah mengubah cara pendidikan dan pengajaran, termasuk penerapan nilai-nilai Pancasila di zaman digital. Penggunaan teknologi, khususnya untuk pendidikan karakter, dapat meningkatkan aksesibilitas, efektivitas dan relevansi nilai-nilai Pancasila. Media pembelajaran digital memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan kolaboratif (Bahari et al., 2024). Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, pendidikan Pancasila dapat diperkuat melalui media digital interaktif.

Dampak globalisasi terhadap budaya lokal sangat besar. Untuk mengatasi ini penguatan Pancasila dapat diintegrasikan dengan melestarikan warisan budaya dan tradisi melalui pendidikan yang melibatkan peningkatan pemahaman dan penghargaan terhadap budaya dan tradisi lokal, melalui kurikulum pendidikan, mengintegrasikan materi budaya dan tradisi lokal dalam pembelajaran di sekolah, serta melibatkan komunitas dalam proses pendidikan (Yunita et al., 2022).

KESIMPULAN

Globalisasi telah membawa pengaruh yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia, salah satunya adalah aspek Ideologi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menciptakan keterkaitan global yang memberikan peluang besar bagi kemajuan bangsa, tetapi juga menghadirkan ancaman terhadap nilai luhur dan jati diri nasional. Oleh karena itu, Pancasila berperan sebagai dasar negara, ideologi, dan landasan pertahanan. Nilai-nilai Pancasila menjadi penyaring moral dan ideologis agar bangsa Indonesia tidak kehilangan jati diri, serta mampu menyeleksi pengaruh global sesuai dengan kepribadian nasional.

Sebagai ideologi negara Indonesia, Pancasila berfungsi untuk membantu dan mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terdapat didalamnya, antara lain: Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial, menjadi pedoman dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat. Tetapi, Pancasila dihadapkan dengan tantangan seperti masuknya budaya konsumtif dan individualistik serta ideologi asing yang dapat mengancam eksistensinya dan jati diri bangsa. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk menginternalisasi dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial, pendidikan, dan kebijakan publik agar tetap relevan dengan dinamika zaman.

Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu berperan aktif dan memperkuat implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila yang terintegrasi dengan kurikulum dan budaya sekolah. Masyarakat dan generasi muda juga turut berkontribusi dan perlu di dorong untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui media digital dan kegiatan sosial yang kreatif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji efektivitas strategi penguatan ideologi Pancasila di era digital, serta peran teknologi dalam membangun

kesadaran moral dan nasionalisme. Dengan demikian Pancasila tidak hanya doktrin formal, tetapi dapat menjadi ideologi yang hidup dan dinamis serta dapat menuntun bangsa Indonesia menuju masyarakat yang berkepribadian relevan dengan nilai-nilainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhali, D. R., Triadi, I., Studi, P., Hukum, M., Hukum, F., & Jakarta, U. V. (2023). *Eksistensi pancasila sebagai landasan pertahanan negara dalam menghadapi ancaman ideologi asing* 1,2, 6(2), 510–519.
- Ambari, D., & Si, M. (2020). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol. 8 No. 2 (Mei, 2020). 8(2), 177–185.
- Bahari, I., Fisabilillah, Z. A., & Ramadhani, A. N. (2024). *Pemanfaatan Teknologi Untuk Implementasi Pendidikan Pancasila Dalam Penguatan Nilai Di Era Digital*. 2(3), 209–215.
- Fadhilah, E. A., & Dewi, D. A. (2022). *PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA DI TENGAH ERA GLOBALISASI*. 6(1), 1121–1127.
- Hasanah, N., & Cahyani, A. (2025). *Pancasila Dan Tantangan Di Era Digital*. 3, 994–997.
- Kamlasi, A. Y., Fajriatin, K., Utami, T., Ma, A., Fadilah, F., Studi, P., Pancasila, P., Pura, U. T., Studi, P., Pancasila, P., & Mataram, U. M. (2025). *Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Tantangan Dalam Era Globalisasi*. 1(1), 28–38.
- Kewarganegaraan, J., Wardhani, P. A., Ras, A. R., Widodo, P., Risma, H. J., Pertahanan, U., & Indonesia, R. (2022). *PANCASILA SEBAGAI LANDASAN PERTAHANAN NEGARA DI ERA*. 6(1), 590–596.
- Mendrofa, A. G., Nurlita, A., Hudi, I., & Putra, D. D. (2024). *Dampak Negatif Globalisasi pada Perilaku Generasi Milenial yang Bertentangan dengan Nilai-Nilai Pancasila*. 2(2), 130–141.
- Muhamad, A., Nasoha, M., Atqiya, A. N., & Pratiwi, D. I. (2024). *Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa : Perwujudan Nilai Budaya dan Konsensus Dalam Keberagaman Indonesia*.
- Muhammad, A., Ma, M., & Rahmat, H. K. (2023). *Pancasila dalam Konteks Kenegaraan Republik Indonesia : Sebuah Kerangka Konseptual Pendahuluan*. 1(2), 59–68.
- No, V., Tahun, O., Nafisah, S., & Anggraeni, D. (2022). *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Nilai-Nilai Pancasila Untuk Meningkatkan Nasionalisme di Era Global*. 2(4), 114–119.
- Pretty, B., & Hati, P. (2024). *TANTANGAN IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DI*. 4(1), 9–15.
- Priwardani, A. N., Auriellia, A., Monica, D., Nur, M., & Yaasiin, F. (2023). *PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA*. 2(3), 226–232.
- Sebagai, P., & Negara, D. (2022). *Pancasila sebagai dasar negara*. 4(4), 25–31.
- Sholikhah, M., Putri, N. A., & Wahyuningjati, R. (2023). *Peran Pancasila dalam Antisipasi Permasalahan Bangsa*. 2(6), 440–446.
- Studi, P., Negara, A., & Putra, U. W. (2022). *DAMPAK GLOBALISASI DI NEGARA INDONESIA* Fadhilah Dwi Widiani. 2, 73–95.
- Tiarylla, D. S., Azhima, L. U., & Saputri, Y. A. (2023). *Pancasila sebagai Dasar Negara di Indonesia*. 2(4), 277–283.
- Wahyuni, T., Saribu, D., Harahap, S. N., Sitorus, M., Studi, P., Kesehatan, I., Masyarakat, F. K., Islam, U., Utara, N. S., Medan, K., Utara, P. S., Wahyuni, T., & Saribu, D. (2024). *Pancasila Sebagai Paradigma Dalam Kehidupan Bermasyarakat , Berbangsa dan Bernegara*. 2(1), 73–78.
- Yunita, T., Kurnia, H., Laela, I., & Nurayu, D. (2022). *Membangun Identitas Lokal Dalam Era Globalisasi Untuk Melestarikan Budaya Dan Tradisi Yang Terancam Punah*. 2(2), 76–84.
- Zahro, A. H., Alinsya, C., Ardya, C., Athoillah, D. A., & Putri, W. (2024). *Tantangan dan peluang pancasila di era globalisasi*. 1(2), 64–69.